



## **PERAN TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN PEMBELAJARAN NORMA SOSIAL SMP IT CAHAYA ISLAM**

**Alfina Filanda Rohmadi<sup>1</sup>, Abdurrahman<sup>2</sup>, Alexcio Santonio Lesu<sup>3</sup>, Darto Wahidin<sup>4</sup>**  
Universitas Pamulang 1,2,3,4,

\*Email Korespondensi: [filandaalfina@gmail.com](mailto:filandaalfina@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini, dilatarbelakangi kurangnya peningkatan pembelajaran norma sosial terhadap peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi terhadap pembelajaran norma sosial SMPIT Cahaya Islam. Penelitian ini menggunakan metode mix method yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Sampel penelitian ini peserta didik kelas VII Sampel penelitian ini peserta didik kelas VII SMP IT Cahaya Islam berjumlah 22 peserta didik, 10 laki laki dan 12 perempuan. Data diperoleh melalui uji anova regresi menjelaskan terlihat F hitung = 8.968 dengan tingkatan signifikan/ probabilitas  $0.007 < 0,005$  maka nilai regresi dapat untuk memprediksi variable belajar Jika dilihat Coefficients pada tabel regresi menunjukkan bahwa pada kolom B pada constant (a) adalah: 42.826. Sedangkan nilai B adalah 0,573. Sehingga persamaan model regresinya dapat di tulis:  $Y = a + bX$  atau  $42.826 + 0,573x$ , Yang menandakan bahwa penggunaan peran teknologi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik mengenai norma sosial.

**Kata Kunci:** Teknologi; Norma Sosial; Pendidikan.

### **ABSTRACT**

*This research, motivated by the lack of improvement in students' learning of social norms, aims to analyze the role of technology in learning social norms at SMPIT Cahaya Islam. This research uses a mixed method which combines qualitative and quantitative approaches, with data collection techniques through observation and questionnaires to obtain more comprehensive results. The sample for this research was class VII students. The sample for this research was class VII students at SMP IT Cahaya Islam, totaling 22 students, 10 boys and 12 girls. The data obtained through the ANOVA regression test shows that F count = 8.968 with a significance/probability level of  $0.007 < 0.005$ , so the regression value can predict learning variables. If you look at the Coefficients in the regression table, it shows that in pool B the constant (a) is: 42.826. Meanwhile, the B value is 0.573. So the regression model equation can be written as  $Y = a + bX$  or  $42.826 + 0.573x$ , which indicates that the use of technology has a significant positive influence on increasing students' learning about social norms.*

**Keywords:** Technology; Social Norms; Education.

## PENDAHULUAN

Teknologi telah menjadi salah satu pilar penting dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Dalam era globalisasi yang semakin maju ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan cara belajar dan mengajar, serta bagaimana pengetahuan dan norma sosial ditransmisikan kepada generasi muda. Pengaruh teknologi pada pembelajaran tidak hanya mempermudah akses terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga berperan dalam memperkuat pembelajaran nilai-nilai sosial dan moral yang sangat penting bagi perkembangan karakter siswa. Menurut Almufid Anshori dan Indra Setiabudi (2023).

Teknologi berperan dalam memperbaiki kualitas sistem pembelajaran dengan memungkinkan adanya fleksibilitas, inovasi, dan interaksi yang lebih dinamis antara guru dan siswa. Ini relevan dalam konteks pendidikan di sekolah menengah, termasuk di SMPIT Cahaya Islam, di mana penerapan teknologi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat. Norma sosial sendiri merupakan seperangkat aturan atau pedoman yang diterima dan diharapkan oleh masyarakat untuk mengatur perilaku individu dalam lingkup sosial.

Norma sosial mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari etika, moralitas, hingga tata krama, yang pada akhirnya membentuk perilaku dan sikap seseorang di lingkungan sosialnya. Di sekolah, norma sosial diajarkan sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa, yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu hidup dalam masyarakat dengan mematuhi aturan sosial yang ada. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan akses yang luas terhadap informasi, terjadi perubahan dalam cara norma sosial dipahami dan diterapkan oleh siswa. Teknologi, terutama internet dan media sosial, memberikan akses kepada siswa terhadap berbagai nilai dan norma dari berbagai budaya yang mungkin berbeda dengan nilai-nilai lokal yang diajarkan di sekolah (Fauzy, 2023).

Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi sekolah-sekolah, khususnya SMPIT Cahaya Islam, dalam memastikan bahwa norma sosial yang diajarkan dapat dipahami dan diinternalisasi dengan baik oleh siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran di sekolah-sekolah pun mengalami transformasi. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional dengan interaksi tatap muka langsung kini banyak memanfaatkan teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan fleksibel.

Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dari berbagai sumber, mengakses informasi kapan saja, dan berinteraksi dengan sesama siswa maupun guru melalui platform digital. Di SMPIT Cahaya Islam, penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai sosial dan agama. Namun, permasalahan yang muncul adalah bagaimana memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak justru melemahkan internalisasi norma-norma sosial yang diajarkan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Ghofur dan Ulinuha (2023), teknologi memiliki potensi untuk meningkatkan norma kesusilaan di kalangan remaja jika digunakan secara tepat, tetapi juga bisa berdampak negatif jika penggunaannya tidak diawasi dengan baik.

Dalam konteks global, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran norma sosial. Sebagai contoh, penelitian Fauzy (2023) mengungkapkan bahwa media elektronik, seperti televisi dan internet, memengaruhi kehidupan anak dan remaja dalam hal bagaimana mereka memahami dan menerapkan norma sosial. Menurut penelitian tersebut, paparan yang berlebihan terhadap konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal dapat mengakibatkan distorsi dalam pemahaman siswa tentang norma-norma sosial. Hal ini relevan

dengan situasi di Indonesia, dimana akses internet yang semakin luas membuat siswa di sekolah-sekolah menengah, termasuk di SMPIT Cahaya Islam, terpapar oleh berbagai konten yang mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai agama dan sosial yang diajarkan di sekolah.

Di sisi lain, teknologi juga dapat dimanfaatkan secara positif untuk memperkuat pembelajaran norma sosial. Haris et al. (2024) dalam penelitiannya tentang literasi kecerdasan buatan (artificial intelligence) di lingkungan akademik menyoroti bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat nilai-nilai etika dan norma akademik di kalangan mahasiswa. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, temuan-temuan mereka relevan untuk diterapkan di tingkat sekolah menengah. Menurut mereka, dengan literasi teknologi yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana nilai-nilai sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pemanfaatan teknologi yang bijak. Di SMPIT Cahaya Islam, teknologi tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga sebagai alat untuk mendukung pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam.

Teknologi memungkinkan guru untuk menyampaikan materi terkait norma sosial secara lebih variatif dan interaktif, baik melalui video, permainan edukatif, maupun diskusi daring. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan pemahaman mereka tentang norma sosial dapat meningkat. Namun, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang tidak terarah justru bisa mengaburkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang ingin diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh Putri et al. (2024), dalam era disrupsi teknologi seperti sekarang ini, penting untuk menerapkan filsafat teknologi dalam pendidikan agar penggunaan teknologi tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utomo, Oruh, dan Agustang (2024) juga menemukan bahwa siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan norma sosial ketika proses pembelajaran dilakukan secara digital. Menurut mereka, meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, masih ada tantangan besar dalam memastikan bahwa nilai-nilai sosial tetap dapat diterapkan dengan baik dalam konteks pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan yang lebih holistik dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran norma sosial, di mana teknologi harus digunakan secara bijaksanadan disesuaikan dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penelitian ini merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan obyektif (Sugiyono 2014:475). Karena ini dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka untuk menganalisis pengaruh variabel peran teknologi terhadap pembelajaran norma sosial SMPIT Cahaya Islam Selain itu, menggunakan pendekatan deskriptif karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan kondisi variabel peran teknologi terhadap pembelajaran norma sosial SMPIT Cahaya Islam.

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP IT Cahaya Islam kota tangerang. Peneliti memperkirakan lamanya waktu yang diperlukan untuk penelitian yaitu selama 4 bulan dimulai dari bulan september sampai desember. Adapun rincian jadwal penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian**

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian		
		September	Oktober	November
1	Persiapan			
2	Observasi			
3	Penyebaran Kuesioner			
4	Konsultasi			

Populasi diartikan sebagai wilayah yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas secara spesifik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Di sisi lain, sampel adalah sekumpulan bagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah siswa /siswi SMPIT Cahaya Islam yang mengikuti kegiatan pembelajaran di SMP. Sedangkan untuk Sampel dengan metode purposive sampling adalah teknik pemilihan di mana peneliti secara sengaja memilih peserta atau objek yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian mengacu pada kriteria inklusi yakni kelas VII di SMPIT Cahaya Islam.

**Tabel 1.2 Sampel Penelitian**

No	Tahun	Jumlah murid SMPIT Cahaya Islam	Jumlah siswa kelas VII
	2024	69	22
Jumlah			22

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui peran teknologi peningkatan pembelajaran norma sosial. Sampel penelitian ini adalah siswa SMPIT Cahaya Islam dengan data yang diperoleh melalui pretest dan post-test untuk menilai peran teknologi dalam peningkatan pembelajaran norma sosial. Data yang diperoleh meliputi nilai pre-tes dan post-test, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta didik meningkat setelah mereka mendapatkan peran teknologi terhadap peningkatan norma sosial. Data yang diperoleh meliputi nilai pre-test dan post-test, yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa meningkat setelah mereka mendapatkan materi norma sosial melalui peran teknologi Berikut adalah uraian lebih lanjut dari hasil analisis statistik.

**Tabel. 1**  
**Hasil Pre-test dan Post-testpeserta**

NAMA	HASIL PRI- TES X	HASIL POST- TES Y
IS	57	77
RT	46	70
PSI	44	69
ILB	61	75
YA	45	78
DAR	58	68
SPR	46	62
NP	55	72
DAA	53	79
A	48	75
K	44	60
FKR	45	62
FNF	57	77
GA	46	70
FA	52	79
CKC	58	80
HA	53	77
MWA	54	69
MAS	61	78
FRA	55	68
ALA	57	80
MTW	44	70

Tabel yang ditampilkan menunjukkan data nilai pre-test dan post-test dari peserta didik. Data ini memperlihatkan peningkatan rata-rata skor pemahaman peserta didik setelah menerima materi norma sosial. Setiap baris mencantumkan nilai awal (pre-test) dan nilai setelah pembelajaran (post-test) untuk setiap peserta didik yang diidentifikasi dengan kode tertentu, seperti, CKC, MTW, dan ALA dan lainnya. Secara umum, terdapat tren kenaikan skor dari pretest ke posttest, misalnya ALA dari 57 menjadi 80, dan CKC dari 58 menjadi 80. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

**Tabel. 2 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.10123068
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.121
	Negative	-.154
Test Statistic		.154

Asymp. Sig. (2-tailed) .191<sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, distribusi data posttest menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,022, dengan nilai signifikansi sebesar 0,191 (lebih besar dari 0,022), yang berarti data berdistribusi normal.

#### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
posttest	Based on Mean	11.657	7	11	.000
	Based on Median	1.536	7	11	.252
	Based on Median and with adjusted df	1.536	7	4.485	.342
	Based on trimmed mean	9.670	7	11	.001

#### ANOVA

Pretest- posttest

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	467.667	10	46.767	1.589	.229
Within Groups	323.833	11	29.439		
Total	791.500	21			

Hasil *Levene's Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti tidak ada perbedaan variansi yang signifikan antara kelompok pretest dan posttest. Ini menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang homogen.

#### A. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel.3  
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 <sup>a</sup>	.310	.275	5.227

a. Predictors: (Constant), pretest

Tabel diatas menjelaskan besar nilai korelasi Hubungan (R) yaitu sebesar 0,556 di jelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,310, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 31,0%,.

##### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.026	1	245.026	8.968	.007 <sup>b</sup>
	Residual	546.474	20	27.324		
	Total	791.500	21			

a. Dependent Variable: posttest

b. Predictors: (Constant), pretest

Tabel diatas menjelaskan bahwa terlihat F hitung =8.968 dengan tingkatan signifikansi/probabilitas  $0,007 < 0,005$  maka nilai regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel hasil belajar.

##### Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	42.826		4.295	.000

Pretest	.573	.191	.556	2.995	.007
---------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: posttest

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa pada kolom B pada constant (a) adalah: 42.826. Sedangkan nilai B adalah 0,573. Sehingga persamaan model regresinya dapat di tulis:  $Y = a + bX$  atau  $42.826 + 0, 573x$ .

## PEMBAHASAN

Peran teknologi dalam meningkatkan pembelajaran norma sosial Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sebaran data posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0, yaitu 0,191. Selain itu, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa data mempunyai varians yang homogen. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,310, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 31,0%.,. Lalu dalam tabel anova regresi diatas menjelaskan bahwa terlihat  $F$  hitung =8.968 dengan tingkatan signifikansi/probabilitas  $0,007 < 0,005$  maka nilai regresi dapat di pakai untuk memprediksi variabel hasil belajar. Jika dilihat Coefficients pada tabel regresi menunjukkan bahwa pada kolom B pada constant (a) adalah: 42.826. Sedangkan nilai B adalah 0,573. Sehingga persamaan model regresinya dapat di tulis:  $Y = a + bX$  atau  $42.826 + 0, 573x$ . Yang menandakan bahwa penggunaan peran teknologi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik mengenai norma sosial.

Dari penelitian ini terlihat bahwa mempunyai implikasi penting terhadap praktik dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah. Peran teknologi dapat dilihat sebagai alat yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai normatif di masyarakat. Institusi pendidikan dapat mulai mempertimbangkan untuk mengintegrasikan peran teknologi ke dalam kurikulum, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan IPS, budaya, dan pendidikan karakter. Penggunaan teknologi tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan sosial yang penting. Siswa yang memahami norma sosial cenderung lebih patuh karena pemahamannya terhadap aturan dan norma sosial yang merupakan sikap penting dalam masyarakat masih dalam tahap awal perkembangan. Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan teknologi ini ke dalam pembelajaran, diharapkan akan tercipta generasi yang lebih memahami kaidah dan nilai norma sosial. Penting untuk diingat bahwa peran teknologi seharusnya sebagai alat pendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti. Menggabungkan pembelajaran tradisional dengan pemanfaatan teknologi digital akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Guru perlu dilatih dalam pemanfaatan teknologi dan dibekali sumber daya untuk mendukung peran teknologi dalam meningkatkan pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian menunjukkan bahwa peran teknologi dalam meningkatkan pembelajaran norma sosial di kelas VII SMPIT Cahaya Islam secara signifikan meningkatkan berbagai aspek pembelajaran norma sosial peserta didik. Efektivitas Penggunaan Teknologi, seperti media pembelajaran interaktif, aplikasi pendidikan, dan platform digital, terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma sosial. Siswa lebih mudah memahami



materi melalui pendekatan visual, audio, dan aktivitas kolaboratif yang difasilitasi oleh teknologi. Hal ini menunjukkan Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sebaran data posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0, yaitu 0,191. Selain itu, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa data mempunyai varians homogen.

Teknologi ini membantu menyampaikan materi secara lebih interaktif dan kontekstual, yang memudahkan peserta didik untuk mengaitkan nilai-nilai norma sosial dengan kehidupan sehari-hari. Teknologi terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menerapkannya nilai-nilai norma sosial di lingkungan masyarakat. Diharapkan penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, termasuk sekolah dengan latar belakang yang berbeda.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini:

1. Dosen pengampu mata kuliah penelitian tindakan kelas, bapak Darto Wahidin S.Pd., M.Sc.
2. Kepala Sekolah SMPIT Cahaya Islam, Bapak Ahamad Akbarullah, S.S.I.M.,Ag.
3. Guru SMP IT Cahaya Islam khususnya mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, Ibu Dewi Rosdiana, S,pd. Berbagai pihak yang telah memberi bantuan untuk karya tulis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti akan sangat menghargai kritik dan saran untuk membangun penelitian PTK ini menjadi lebih baik lagi, dan semoga penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk pembaca

### DAFTAR PUSTAKA

- Almufid Anshori, R., & Indra Setiabudi, D. (2023). PERANAN TEKNOLOGI TERHADAP SISTEM PEMBELAJARAN DI MAHAD AL ZAYTUN. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(01), 1–10.
- Fauzy, M. T. A. (2023). Dampak Media Elektronik Terhadap Kehidupan Anak dan Remaja. *Jurnal Media Akademik*, 1(1), 348–359.
- Ghofur, F. A., & Ulinnuha, R. (2023). Pemanfaatan Internet Sehat Guna Meningkatkan Norma Kesuksesan: Perspektif: Sosiologi Pengetahuan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 5278–5283.
- Haris, H., Muhammad Ridha Darwis, Arsyanda, M. Rahmat Wahyudi JY, & M. Ilham. (2024). Analisis Dampak Literasi Artificial Intelligence terhadap Perubahan Norma Dan Etika Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 02(November 2023), 66–77. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v2i1.200>.
- Putri, A., Anastasia, A., Cahyani, K., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran filsafat teknologi dalam meningkatkan kualitas teknologi pendidikan di era disrupsi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 34–49.
- Utomo, J., Oruh, S., & Agustang, A. (2024). Kerapuhan Sosial Siswa dalam Pembelajaran Digital. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 235–246. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.8977>
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta Sugiyono, (2017).
- Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.